ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.239

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SDN SUDIMARA 2 CILEDUG DI ERA COVID-19

Ina Magdalena[1], Nabila Zahra Safira[2], Puji Lestari[3], Siti Ropidoh[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nabila.safira0115@gmail.com , Puji.pujilestari7000@gmail.com

Abstract

This study aims that the learning process in improving learning is accompanied by learning strategies, learning strategies All of these aspects provide an important role in improving the learning outcomes of Grade 2 students at SDN SUDIMARA 2 CILEDUG in the Covid-19 Era. With the learning strategy, it is hoped that the online (Online) and Offline (Face-to-Face) learning process can be carried out well so that it can increase good learning outcomes. To conclude that a learning strategy is a pattern that is planned and determined intentionally to carry out an activity or action. Where learning is an effort by educators to help students carry out learning activities. Thus the learning strategy includes the use of approaches, methods and techniques, forms of media, learning resources, grouping of students, to realize educational interactions between educators and students, between students, and to the process, results, or impact of learning activities. In this case, the learning strategy is defined as a plan that contains a series of activities designed to achieve certain educational goals.

Keywords: *Learning Strategy, Elementary School, Pandemic Period*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan agar proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran disertai dengan strategi belajar, strategi pembelajaran Semua aspek tersebut memberikan peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas 2 SDN SUDIMARA 2 CILEDUG Di Era Covid-19. Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan proses belajar online (Daring) maupun Offline (Tatap Muka) dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. untuk menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dimana pembelajaran adalah upaya

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan terhadap proses, hasil, atau dampak kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar, Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengertian pendidikan (*UU* SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-

tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne**,** adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dari beberapa *pengertian pendidikan menurut ahli* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu siswa berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin, agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam hal ini, semua pihak harus ikut serta dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama bagi guru sekolah dasar.Pendidikan dapat meningkatkan mutu pada setiap siswa, peningkatan mutu pada siswa dapat dimulai dari pendidikan tingkat dasar dimana guru harus dapat meningkatkan aktivitas

belajar agar dapat meningkatkan mutu bagi setiap siswanya. Salah satu cara meningkatkan mutu dengan cara meningkatkan aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah. Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dinamakan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Dengan adanya wabah Covid-19 yang merajalela di seluruh Dunia termasuk Negeri kita Indonesia. Virus ini menular dengan intensitas yang sangat tinggi dan dengan cepat menyebar ke berbagai hampir ke seluruh dunia, termasuk

Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga dengan tanggap WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan pemerintah salah satunya dengan memutuskan menerapkan kebijakan lockdown di sekolah untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah - wilayah provinsi lainnya. Sehingga sekolah tersebut mempunyai 2 strategi pembelajaran yaitu, secara daring (dalam jaringan) dan ada yang secara luring (luar jaringan). Pola sistem strategi pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui jaringan yang menggunakan jaringan internet.

Guru dituntut menggunakan media pembelajaran yang berbasis online dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun di masa pandemic covid-19, meskipun siswa berada di rumah pembelajaran harus tetap dijalankan. sehingga guru diharuskan mampu dan dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat urgen bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan yang menjadi permasalahan adalah orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Maka dari itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim meresmikan kebijakan bantuan kuota data internet tahun 2020, secara virtual, Jumat (24/09). Kebijakan ini diharapkan dapat membantu akses informasi bagi guru, siswa, mahasiswa, dan dosen dalam menjalani Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi.

Menurut peraturan kemendikbud dalam (Kemendikbud, 2020) mengumumkan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dirumah saja. Pembelajaran dapat memanfaatkan media online melalui HP agar siswa tidak tertinggal materi pembelajaran, kegiatan belajar dirumah awalnya hanya dilakukan 14

hari namun sampai saat ini pembelajaran dirumah masih di berlakukan, pemerintah membuat peraturan tersebut agar sekolah tidak menjadi salah satu pemicu tersebarnya virus covid-19 ini. Pembelajaran yang dilakukan di rumah mengharuskan guru melakukan strategi yang berbeda dari pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan judul analisis strategi pembelajaran guru (daring) dalam pandemi covid-19 di SDN Sudimara 2 Ciledug.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis ex-post facto yang secara metodologis penelitian eksperimen yang menguji hipotesis tetapi tidak memberi perlakuan(Sugiyono, 2016). Populasi penelitian kelas II A 22 siswa, II B 18 siswa, II C 21 siswa dan II D 19 siswa, total 80 siswa maka dari itu merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Sampel yang diambil seluruh siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug sebanyak 80 siswa. Teknik pengumpulan data dengan angket dan tes. Uji keabsahan instrumen angket dan tes dilakukan dengan validasi ahli, uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS V.18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket pembelajaran daring terdiri dari 12 pernyataan dan angket motivasi belajar terdiri dari 14 pernyataan yakni angket tertutup di mana menjawab melalui aplikasi

google form dan ini ditujukan kepada siswa untuk mengukur variabel independen. Skor yang diberikan skala Likert dengan rincian berikut.

Tabel 1
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	**Contoh Skor**	**Jawaban**	**Contoh Skor**
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Instrumen angket variabel pembelajaran daring indikatornya komponen pembelajaran daring dan sub indikatornya: 1) sarana dan prasarana pada pembelajaran daring; 2) kemampuan profesional dan pedagogik guru pada pembelajaran daring; 3) peran orang tua atau keluarga pada pembelajaran daring. Instrumen angket variabel motivasi belajar indikatornya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sub indikator motivasi intrinsik: 1) kemauan siswa dalam belajar; 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sub indikator motivasi ekstrinsik: 1) kegiatan pembelajaran yang menarik; 2) penghargaan dan lingkungan dalam belajar.Instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 12 butir soal melalui aplikasi google form.Tema 7 Perkembangan Teknologi materi Bahasa Indonesia dipilih karena waktu pelaksanaan sama dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Tes ditujukan kepada siswa sebagai alat untuk mengukur variabel dependen ranah kognitif. Indikator Kompetensi dasar soal meliputi:3.6.1 mengidentifikasi teks bacaan tentang teknologi produksi pangan; 3.6.2 mengklasifikasikan mengenai teknologi produksi pangan; 3.6.3 mengidentifikasi teks bacaan tentang teknologi produksi sandang; 3.6.4 mengklasifikasikan mengenai teknologi produksi sandang; 3.6.5 mengidentifikasi teks bacaan tentang teknologi komunikasi.

Uji normalitas data menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Dengan SPSS V.18. Ketentuan dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji normalitas data residual dengan jumlah 80 siswa diperoleh nilai probabilitas dapat dilihat pada Asymp. Sig (2-tailed)hasil belajar sebagai dependen 0,114 > 0,05 sehingga data residual uji normalitas dari model persamaan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.12503763
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.076
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi ganda menggunakan SPSS V.18, sebelum uji Ha perlu diajukan H0. Penelitian ini ada pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug. H0 penelitian ini tidak ada pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug. Pengambilan keputusan uji hipotesis yakni mengkonsultasikan Fhitung Dengan Ftabel Responden 80 siswa taraf signifikansi < 0,05 dan F Hitung> F Tabel Maka Ha Diterima (Hadi, 2004, p. 23). Berikut rangkuman hasil analisis regresi ganda.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Konstanta	X_1	X_2	F_{hitung}	F_{tabel}	P	Kesimpulan
27,234	0,799	0,641	7,284	3,114	0,001	Signifikan

Nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,001 < 0,05, kemudian dilihat dari kolom F diketahui nilai F Hitung 7,284 > Fable 3,114, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y), maka H0 Ditolak dan Ha Diterima.

Tabel 4
Hasil Uji F

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399[a]	.159	.137	14.307

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Koefisien determinasi dilihat dari nilai pada kolom R Square 0,159. Nilai tersebut berarti pembelajaran daring dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug sebesar 15,9%.Berdasarkan output tabel Coefficients SPSS V.18 uji regresi ganda maka dapat diperoleh persamaan regresi.

$$\hat{Y} = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$
$$\hat{Y} = 27{,}234 + 0{,}799X_1 + 0{,}641X_2$$

1. Interpretasi persamaan tersebut antara lain.(1)Konstanta 27,234 hal ini berarti jika variabel pembelajaran daring dan motivasi belajar bernilai 0 maka hasil belajar siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug nilainya 27,234.
2. Koefisien regresi pembelajaran daring (X1) 0,799 yang berarti jika variabel pembelajaran daring mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug mengalami peningkatan sebesar 0,799 sedangkan nilai variabel motivasi belajar tetap.
3. Koefisien regresi motivasi belajar (X2) 0,641 yang artinya jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug mengalami peningkatan sebesar 0,641 sedangkan nilai variabel pembelajaran daring tetap.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Fhitung> Ftabel(7,284 >3,114) signifikansi 5% dan nilai probabilitas 0,001 < 0,05 pembelajaran daring dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian diperkuat oleh Salsabila dan Puspitasari (2020)yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa sekolah dasar yakni internal dan eksternal. Faktor internal misalnya motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Nugroho et al., 2020)dan faktor eksternal misalnya pembelajaran daring, di mana model pembelajaran tertentu yang dipadukan dengan suatu materi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Permana et al., 2015)dengan model pembelajaran yang sesuai siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik (Kartika et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Lydia dan MacKenzie (2019)yang membahas dan memberikan kesimpulan mengenai penggunaan strategi pembelajaran daring interaktif seperti pemberian soal pilihan ganda, latihan mencocokkan, dan diskusi kasus dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran lebih baik. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Hamdani dan Priatna (2020) yang mengatakan

siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug efektivitas implementasi pembelajaran daring (full online) sekitar 66,97%.

Pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug, hal ini didasarkan pada hasil penyebaran angket pembelajaran daring dengan indikator komponen pembelajaran daring sub indikator pertama yakni sarana dan prasarana pada pembelajaran daring. Pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai (Handarini & Wulandari, 2020). Hasil belajar menjadi meningkat dengan digunakannya smartphone dan laptop (Anggriawan, 2019). Sarana prasarana merupakan salah satu elemen penting sebagai fasilitas pendukung seluruh kegiatan pembelajaran daring (Rahayu & Haq, 2020).

Sub indikator kedua yakni kemampuan profesional dan pedagogik guru pada pembelajaran daring. Pembelajaran daring hendaknya memperhatikan waktu belajar yang disepakati guru dan siswa walaupun di rumah masing-masing (Yunitasari & Hanifah, 2020). Guru bertugas mempersiapkan segala keperluan pembelajaran guna tercapainya tujuan belajar (Lisaniyah & Salamah, 2021).

Kemampuan dan keterampilan guru menggunakan aplikasi google dapat mendukung proses pembelajaran daring (Mulyanah & Andriani, 2021). Zoom meeting dan google classroom dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran daring (Suhery et al., 2020).Sub indikator ketiga yakni peran orang tua atau keluarga pada pembelajaran daring. Peran keluarga selama siswa belajar dari rumah dikarenakan pandemi COVID-19 yakni mendampingi dan membantu siswa untuk mencapai target belajar (Latif, 2020). Orang tua atau keluarga dapat membantu siswa dalam mengambil dan mengirimkan foto hasil tugas kepada guru melalui aplikasi Whatsapp(Kusumadewi et al., 2020). Orang tua berperan dalam mengawasi, membimbing dan memotivasi sehingga siswa tetap bersemangat meskipun belajar dari rumah (Qoriawati, 2021).

Kegiatan pembelajaran daring siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug pertama pemanfaatan aplikasi Whatsapp antara lain pengiriman materi atau video pembelajaran, informasi link pertemuan atau tugas untuk dikerjakan, pengumpulan tugas serta berinteraksi dengan orang tua siswa agar memberikan pendampingan

terhadap siswa saat belajar daring; kedua melaksanakan pertemuan dengan menggunakan aplikasi Zoom; ketiga melaksanakan penilaian tengah dan akhir semester menggunakan Google Form.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan komponen sarana dan prasarana siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug selama mengikuti pembelajaran daring dapat dikatakan memadai yang menjadi salah satu alasan pembelajaran daring mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa saat pembelajaran daring dipengaruhi juga oleh penggunaan perangkat elektronik seperti smartphone dan laptop (Anggriawan, 2019). Komponen kemampuan profesional dan pedagogik guru pada pembelajaran daring juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Tugas guru ialah mempersiapkan segala keperluan pembelajaran guna tercapainya tujuan belajar (Lisaniyah & Salamah, 2021). Komponen peran orang tua atau keluarga pada pembelajaran daring berpengaruh pada hasil belajar siswa. Orang tua atau keluarga dapat membantu siswa dalam mengambil dan mengirimkan foto hasil tugas. Hasil belajar dipengaruhi perhatian dari orang tua (Rini et al., 2020).

KESIMPULAN

Pembelajaran daring dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Sudimara 2 Ciledug sebesar 15,9%. Indikator komponen pembelajaran daring yang terdiri dari sub indikator: 1) sarana dan prasarana pada pembelajaran daring; 2) kemampuan profesional dan pedagogik guru pada pembelajaran daring; 3) peran orang tua atau keluarga pada pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik yakni sub indikator motivasi intrinsik: 1) kemauan siswa dalam belajar; 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sub indikator motivasi ekstrinsik: 1) kegiatan pembelajaran yang menarik; 2) penghargaan dan lingkungan dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Perlu dukungan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran guna memenuhi seluruh aspek pembelajaran daring dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer, 18(2), 339–346. https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.

Dewi, M. (2020). Analisis Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era COVID-19 di MI Azizan Palembang. Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 54–64.https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.661Ghozali, I. (2011).

Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Grech, P., & Grech, R. (2020). COVID-19 in Malta: The Mental Health Impact. Psychological Trauma: Theory, Research, Practice and Policy, 12(5), 534–535. https://doi.org/10.1037/tra0000925Hadi, S. (2004).

Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset.Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Masa Pandemi COVID-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 6(1), 1–9. https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(3), 496–503.

Lydia, M., & MacKenzie. (2019). Improving Learning Outcomes: Unlimited vs Limited Attempts and Time for Supplemental Interactive Online Learning Activities. Journal of Curriculum and Teaching, 8(4), 36–45. https://doi.org/10.5430/jct.v8n4p36

Mulyanah, N., & Andriani, A. (2021). Strategi Bimbingan dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google pada Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 2(1), 67–73.https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.9229

Nugraha, S. A., Sujiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 265–276. https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74

Rini, I. S., Dewi, S. E. K., & Supangat. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Nusa Tunggal Kecamatan Belitang III. Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 96–107. https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.582

Rozi, F., Putri, M. W., & Wijaya, M. R. A. (2021). E-Learning System For Physical Education In IAIN Salatiga Using Google Classroom. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 270–277.https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.268

Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2(2), 278–288. https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.800

Suhery, Putra, T. J., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 129–132.https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90

Yanti, M. T., Kuntarto E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 61–68. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324. 004